

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara terus menerus dengan pendidikan, sehingganya manusia di juluki sebagai makhluk yang di didik dan makhluk yang mendidik. Berdasarkan pemahan di atas maka dapat di katakan bahawa persoalan pendidikan merupakan proses yang konfleks karena membentuk jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan. Sadar ataupun tidak pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebab pendidikan dijamin dalam perundang-undangan serta di jamin oleh pemerintah oleh sebab itu pendidikan saat ini telah mendapat dana subsidi dari pemerintah untuk bertujuan agar tidak adalagi anak usia sekolah yang tidak dapat mengeyam pendidikan di usia sekolah, selain itu juga pendidikan juga mulai di benahi dari berbagai hal salahsatunya kualitas buru dan bahanajar yang dugunakan oleh guru. Sejalan dengan itu, pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui aktifitas jasmani berupa gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya secara alami dan berkembang searah dengan zaman. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan

olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat pendidikan diartikan sebagai pengalaman yang berlangsung dengan segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian integral dari pendekatan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga keesehatan yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan untuk mewujudkan visi pendidikan nasional, sehingga perlu meningkatkan dan

menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan ketentuan perkembangan masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang di atur dalam salah satu wada penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang di susun jenjang pendidikan. Selai itu, Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas cakrawala pengetahuan dalam membentuk nilai sikap dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja mendapatkan manfaat besar, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering kali dirasakan belum memenuhi harapan.

Hal ini dibuktikan dengan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja baru sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Pada saat ini, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilaksanakan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan profesionalitas para pendidikan di Indonesia. Seorang guru di katakan professional adalah seorang guru yang mahir dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kemahiran seorang guru dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Pengelolaan dalam kelas yang dilakukan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan peningkatan

pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran dinilai penting.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang orientasi pada siswa (*student Centered*). Kemampuan guru dalam menciptakan situasi atau kondisi interaksi belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar pada siswa, dapat membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu membuat suatu pembelajaran menjadi ideal adalah pembelajaran *discovery*. Fokus dari metode pembelajaran *discovery* adalah metode yang menganggap siswa sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran yang memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, metode *discovery* ini cocok digunakan dalam materi pencak silat untuk mengembangkan potensi kemampuan pencak silat siswa.

Pencak silat adalah salah satu beladiri yang ada di Indonesia. Diantara jenis-jenis beladiri itu, pencak silat adalah jenis olahraga bela diri asli dari masyarakat bangsa Indonesia. Maka dari itu, banyak yang berpendapat bahwa pencak silat sebagai warisan dari nenek moyang. Sebagai olahraga beladiri seorang pencak silat dituntut memiliki kualitas jasmani yang prima. Kita tau bersama bahwa, banyak bergai gerakan dan teknik dalam olahraga ini yang harus didukung dengan kekuatan fisik, ketangkasan, kelincahan, keseimbangan juga kelenturan. Untuk itu, olahraga beladiri ini sangat baik bagi peningkatan kebugaran jasmani, selain itu olahraga beladiri ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesehatan kita.

Sebagai olahraga, seni beladiri pencak silat memiliki sikap dan gerakan-gerakan dasar. Sikap atau gerakan dasar tersebut adalah bagian dari rangkaian jurus-jurus atau teknik-teknik tertentu. Jurus atau teknik tersebut mungkin berupa serangan, tangkisan atau elakan (tangkisan menghindar). Teknik-teknik tersebut bisa dengan menggunakan tangan (pukulan atau hambatan), ataupun dengan menggunakan kaki (tendangan atau sapuan). Dalam peranan konsep dasar dan teknik dasar yang matang merupakan suatu hal yang diprogramkan secara sistemis, dasar inilah yang sangat penting kelak bisa dikembangkan dengan sebuah hasil belajar keterampilan dasar untuk diajarkan setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beladiri atau olahraga pencak silat memerlukan beberapa latihan teknik dasar yang harus dikuasai agar tidak dapat mudah dijatuhkan oleh lawan diantaranya adalah latihan dasar teknik dasar kuda-kuda, latihan dasar teknik langkah, dan latihan teknik dasar langkah segi tiga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo mengenai latihan teknik dasar pola langkah masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam hal pola langkah yakni langkah lurus, langkah gregaji (*zig-zat*), langkah segi tiga, langkah segi empat. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo belum menguasai gerakan yang diperagakan oleh guru yang disebabkan penerapan metode latihan yang tidak sempurna atau membosankan menurut siswa serta gerakan itu diulangi terus menerus tanpa adanya variasi yang dapat membantu gerak dan motivasi siswa.

Untuk itu, peneliti berasumsi menggunakan metode *discovery* (penemuan) agar siswa lebih memahami tentang latihan pancake silat dengan penemuan siswa itu sendiri sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mengatasi kesulitan belajar sebelumnya. Metode *discovery* dalam pembelajaran pencak silat antara lain bertujuan memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan gerakan sesuai dengan kemampuan dan keinginan. Gerak dasar dalam pencak silat tidak terlalu untuk dipraktikkan atau dilakukan secara sungguh-sungguh oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, lewat kesempatan ini peneliti bisa memformulasikan judul ***“Meningkatkan Keterampilan Tendangan Sabit Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Melalui Metode Discovery Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga)”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru; (2) Kurangnya keterampilan siswa dalam memperagakan pencak silat karena yang diberikan guru kepada siswa tidak bervariasi yang menyebabkan siswa tersebut jenuh dalam melakukan gerakan pencak silat; (3) Apakah Metode Discovery dapat berpengaruh pada pembelajaran pancake silat khususnya keterampilan tendangan sabit? (3) Apakah metode Discovery dapat meningkatkan keterampilan tendangan sabit dalam cabang olahraga pancake silat siswa kelas VIII SMP 1 telaga ?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keterampilan tendangan sabit pada cabang olahraga pancake silat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan keterampilan tendangan sabit pada cabang olahraga pencak silat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Discovery (penemuan) dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan tendangan sabit pada cabang olahraga pancake silat. Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam penelitian/pembelajaran ini adalah : (a) mempersiapkan media pembelajaran; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai khususnya teknik dasar tendangan sabit dalam cabang olahraga pancak silat dan memotifasi siswa dalam belajar/latihan; (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak khususnya teknik dasar tendangan sabit dalam cabang olahraga pancak silat melalui metode Discovery (penemuan) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga; (d) bersama guru mitra mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian; (e) konsultasi dengan dosen pembimbing.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk meningkatkan keterampilan tendangan sabit pada cabang olahraga pencak silat melalui metode discovery siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di peroleh dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah

### **A. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh seorang guru pendidikan jasmani terhadap pengembangan teori olahraga pada umumnya pada cabang olahraga pancak silat pada khususnya tendangan sabit

### **B. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi :

1. Bagi Siswa : Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan dasar untuk dapat mengatasi kekurangan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan tendangan sabit pada cabang olahraga pencak dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada cabang olahraga pancak silat sehingga keterampilan siswa dalam melakukan tendangan sabit pada cabang olahraga pencak dapat di capai dengan baik.
2. Bagi Guru: Memberikan tambahan pengetahuan yang menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran khususnya cabang olahraga pancake silat, serta memotivasi guru untuk lebih kreatif

dalam menentukan metode belajar daalam melaksanakan tugas pembelajaran dilapangan.

3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya paa cabang olahraga pancake silat dengan materi tentang tendangan sabit serta memberi tambahan pemahaman bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar ( KBM ).
4. Bagi Peneliti: Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya pada keterampilan tendangna sabit pada cabang olahraga pancak silat serta sebagai bahan pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya.